

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah keberadaan perempuan di posisi eksekutif seperti *CEO*, *CFO*, dewan komisaris dan komite audit dapat mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CFO* perempuan dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan di posisi *CFO* dan di komite audit dapat mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan sistem dua tingkat tentang tata kelola perusahaan di negara berkembang, yaitu Indonesia, tentang pengaruh *CEO*, *CFO*, dewan komisaris dan komite audit wanita terhadap terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pertama, pentingnya mempromosikan keberagaman *gender* eksekutif sebagai mekanisme tata kelola perusahaan. Kedua, dapat memberikan rekomendasi atau persyaratan keberagaman *gender* sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya kesetaraan *gender*.

Kata kunci: Keberagaman gender, Dewan Komisaris, Komite Audit, kecurangan laporan keuangan.